

**PERAN GURU DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN SANTRI DI KELAS  
IX WUSTHO PONDOK PESANTREN TANJUNG PASIR  
AL-AWWABIEN KOTA JAMBI**

**Anil Husna<sup>1</sup>, Marifatul Adawiyah M.Pd<sup>2</sup>, Dr. Muhamad Toyib, S.Ag., M.Pd.I<sup>3</sup>**  
Institut Islam Mamba'ul Ulum Jambi

**Abstract:**

This study examines the role of teachers in shaping the students' character at Tanjung Pasir Al-Awwabien Islamic Boarding School, Jambi. Using a qualitative descriptive method, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that teachers play a strategic role through exemplary behavior, consistent guidance, and structured character-building activities such as regular religious studies, discussions, and the practice of Islamic values. Challenges include limited facilities, lack of parental involvement, and external environmental influences. Therefore, support from various stakeholders is essential for effective character development. A well-structured approach not only fosters students with noble character but also equips them with social and intellectual skills to navigate future challenges.

**Keywords:** *Teachers, Student Character, Development, Islamic Boarding School, Morals*

**Abstrak:**

Penelitian ini mengkaji peran guru dalam membina kepribadian santri di Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi. Dengan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis melalui keteladanan, arahan konsisten, serta kegiatan pembinaan terstruktur, seperti pengajian rutin, diskusi keagamaan, dan praktik nilai Islami. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, kurangnya keterlibatan orang tua, serta pengaruh lingkungan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak agar pembinaan berjalan optimal. Pembinaan yang efektif tidak hanya membentuk santri yang berakhlak mulia, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial dan intelektual untuk menghadapi tantangan zaman.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Kepribadian Santri, Pembinaan, Pondok Pesantren, Akhlak*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim secara menyeluruh, mengembangkan potensi manusia baik secara jasmani maupun rohani, serta memperkuat hubungan harmonis antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Pendidikan ini umumnya dilakukan di pesantren, di mana peran guru sangat penting dalam membentuk pribadi siswa secara keseluruhan.

Tanggung jawab guru sangat besar dalam mengembangkan santri, karena mereka mendidik individu yang memiliki jiwa, pikiran, dan perasaan. Guru profesional mampu menguasai ilmu pengetahuan, mengembangkan kreativitas, dan menjadi model bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk bertanggung jawab dalam membangun masyarakat yang beradab sesuai dengan ridha Allah.

Rasulullah sebagai contoh teladan memiliki pribadi pendidik yang harus diikuti, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an Surah al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

إِنَّكَ لَكُلِّمَةٌ مِّن رَّسُولِ اللَّهِ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.(Q.S. Al-Ahzab/33:21)

Sebagai pendidik, peran guru di pesantren sangatlah penting, baik secara langsung sebagai bagian dari masyarakat maupun secara tidak langsung melalui tugas membimbing dan mengarahkan para santri. Guru berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak dan karakter pribadinya kepada para santri, termasuk dalam hal etos ibadah, etos kerja, dan etos belajar. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri agar menjadi pribadi yang utuh atau insan yang saleh, yang memiliki sifat-sifat seperti mengajak kepada kebaikan, mencegah perbuatan buruk, dan terus melakukan kebajikan dalam segala situasi dan kondisi.. Firman Allah Swt dalam al-Qur'an Surah Ali-Imran, ayat 114 :

يَوْمَئِذٍ يَلْعَابُونَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِأَلْسِنَتِهِمْ وَيُحَدِّثُونَ بِالَّذِينَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ فِي الْيَوْمِ الْآخِرِ

الصَّاحِبِ

Artinya : “Mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka itu termasuk orang-orang saleh.” (Q.S.Ali 'Imran/3:114)

Santri di Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien masih belum sepenuhnya menunjukkan kepribadian yang utuh sebagai insan yang saleh, termasuk dalam hal keimanan, ketakwaan, dan budi pekerti luhur. Masih ada santri yang praktik ibadahnya kurang baik atau sangat menurun, tidak sopan terhadap guru, orang tua, maupun sesama. Akhlak mulia juga belum sepenuhnya tertanam dalam diri mereka sesuai dengan tingkat kematangan kepribadian yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan di pondok pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi ini dapat diambil kesimpulan bahwa di pondok pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi masih banyak santri yang melanggar peraturan seperti: mengganggu teman yang sedang sholat, tidur saat wirid, berkata kotor, berbohong, mencuri, dan berpacaran. Di pesantren, perilaku seperti itu tidak boleh dilakukan karena Perilaku tersebut mengganggu ketertiban dan kedisiplinan dalam lingkungan pesantren, Mengganggu teman yang sedang sholat atau tidur saat wirid menunjukkan kurangnya penghormatan terhadap ibadah dan kegiatan spiritual, Berkata kotor, berbohong, dan mencuri bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam pesantren. Berpacaran dapat mengganggu konsentrasi dan fokus pada studi serta pengembangan spiritual.

Aturan tersebut berasal dari peraturan internal pondok yang bertujuan untuk membentuk kepribadian santri yang disiplin, bermoral, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, pelanggaran yang dilakukan santri memerlukan pembinaan akhlak tambahan dari guru melalui motivasi, nasehat, hukuman, serta penanaman nilai-nilai etika, moral, dan akhlak di lingkungan pesantren.

Diduga bahwa rendahnya standar moral dalam praktik agama di kalangan santri disebabkan oleh kurangnya peran guru dalam membina santri agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur. Banyak guru masih berfokus pada aspek kognitif dalam pengajaran, sehingga meskipun kemampuan santri dalam bidang Pendidikan Agama Islam secara teoretis sudah cukup baik, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih belum mencapai harapan.

Dalam penelitian ini, perhatian utama diberikan pada identifikasi masalah untuk menghindari penyebaran isu yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu,

peneliti memusatkan perhatian pada peran guru dalam membina kepribadian santri di kelas IX Wustho Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi yang berjumlah 28 santri yang terdiri dari 13 santri dan 15 santriwati.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dalam penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang paling pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam membina kepribadian santri di kelas IX Pondok Pesantren Al-Awwabien Jambi.
2. Bagaimana hambatan guru dalam membina kepribadian santri di Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi.
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam membina kepribadian santri di kelas IX Wustho Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran guru dalam membina karakter santri di kelas IX Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan guru dalam membina kepribadian santri di kelas IX Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi hambatan dalam membina kepribadian santri di kelas IX Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi.

## **METODE**

### **1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena- fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis. Dalam hal ini Penulis akan menguraikan bagaimana karakter santri kelas IX di Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al Awwabien Jambi, aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter tersebut, serta hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembentukan karakter santri.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini meliputi guru yang mengajar di pesantren dan santri madrasah

wustho kelas IX. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 38 guru (keseluruhan) dan 28 santri kelas IX. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini sesuai dengan pandangan Sugiyono yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel dapat dilakukan melalui purposive sampling atau snowball sampling.

### **3. Sumber Data**

Ada dua jenis sumber data yaitu:

1) **Data Primer**

Sumber data primer adalah data pokok skripsi ini yaitu guru dan santri kelas IX Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al Awwabien Jambi.

2) **Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, tata usaha dan staf lain yang diharapkan dapat memberi informasi tentang keadaan sekolah, keadaan santri, dan keadaan guru.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) **Observasi (pengamatan)**

Observasi dapat dilakukan penulis adalah dengan menggunakan pendengaran dan penglihatan. Hal-hal yang diamati adalah kegiatan guru dalam membentuk kepribadian santri Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al Awwabien Jambi. Di samping itu, observasi juga dilakukan terhadap aktivitas para santri kelas IX wustho terkait dengan kepribadian muslim.

2) **Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun interview atau wawancara yang dipergunakan adalah: "interview terpimpin, yaitu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci". Mereka yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah beberapa guru dan Santri wustho kelas IX Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi.

3) **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, prasasti, legger, agenda, dan lainnya.

## 5. Teknik Analisis Data

### 1) Analisis Domain (Domain Analysis)

Analisis domain adalah analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh terhadap fokus studi. Analisis Domain ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian, secara garis besarnya yaitu mengenai masalah pembinaan guru dalam membentuk kepribadian santri di Ponpes Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi.

### 2) Analisis Taksonomi (Taxonomy Analysis)

Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Analisis taksonomi ini digunakan dalam menganalisis data tentang pembinaan guru dalam membentuk kepribadian santri di kelas IX wustho ponpes tanjung pasir al-awwabien jambi.

### 3) Analisis Kompetenial (Compenential Analysis)

Analisis kompetensial diambil dari hasil wawancara dan observasi, yaitu data yang sudah terseleksi, yang artinya bahwa untuk memperoleh data data yang lebih konkrit dan lebih objektif. Analisis kompetensial ini digunakan untuk menjawab permasalahan pembinaan guru dalam membentuk kepribadian santri di kelas IX wustho ponpes tanjung pasir al-awwabien jambi.

Untuk menentukan sampel, Setelah data terkumpul, pengelolaan dan analisis data dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Langkah-langkah dalam pengelolaan dan analisis data kualitatif meliputi:

- Klasifikasi Data yaitu, Mengelompokkan data berdasarkan topik-topik pembahasan yang relevan.
- Reduksi Data yaitu, Memeriksa kelengkapan data untuk menemukan data yang masih kurang serta menyisihkan data yang kurang relevan.
- Menarik Kesimpulan yaitu, Menyusun dan mengolah penjelasan-penjelasan dalam bentuk yang ringkas dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan dalam pengolahan dan analisis data pada penelitian ini, dilakukan pengolahan dan analisis data kualitatif deskriptif dengan menggunakan dua kerangka berpikir, yaitu deduktif dan induktif. Proses berpikir induktif tidak dimulai dari teori, melainkan dari fakta-fakta atau data spesifik yang diperoleh melalui observasi lapangan atau pengamatan empiris. Data tersebut kemudian diorganisir, diolah, dan dianalisis untuk

diambil maknanya, yang selanjutnya dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Menurut peneliti, kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren memang sangat membantu dalam pembentukan karakter santri. Peran guru dalam mengingatkan santri untuk disiplin dan menjaga akhlak merupakan hal yang fundamental dalam membentuk kepribadian mereka. Berbagai kegiatan dilakukan guru untuk membentuk kepribadian santri yang berbudi pekerti luhur dikelas IX Wustho Pondok Psantren Tanjung Pasir Al-awwabien Jambi. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

#### **1) Pengajian dan Kajian Keagamaan**

Guru secara rutin mengadakan pengajian juma'at sore yang membahas tentang akhlak mulia, pentingnya menghormati orang tua, dan kewajiban terhadap sesama manusia. Santri diberikan pemahaman bahwa nilai-nilai ini merupakan bagian dari ibadah kepada Allah.

#### **2) Kegiatan Praktik Langsung**

Guru mengajak santri untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan lingkungan pondok, membantu teman yang membutuhkan, dan menjaga adab terhadap guru serta sesama santri. Dari hasil wawancara, peneliti melihat bahwa nilai kebersamaan dan saling membantu telah berhasil ditanamkan dalam diri santri. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah, terutama dalam menanamkan sikap tolong-menolong, diaplikasikan langsung oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

Para guru melatih santri untuk menjadi lebih mandiri dengan memberikan mereka tugas dan tanggung jawab tertentu. Misalnya, santri diajarkan untuk mengatur jadwal piket secara bergantian agar mereka belajar tentang kebersihan dan kerja sama. Selain itu, mereka juga diberi kesempatan untuk memimpin berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, atau organisasi. Dengan cara ini, santri tidak hanya belajar bagaimana menjalankan tugas dengan baik, tetapi juga mengasah kemampuan kepemimpinan, disiplin, dan tanggung jawab terhadap orang lain. Hal ini membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Pendekatan ini mencerminkan pembelajaran berbasis pengalaman untuk membentuk karakter.

### 3) Evaluasi Perilaku

Guru secara rutin mengevaluasi perilaku santri melalui catatan harian, santri yang melanggar aturan diberikan sanksi mendidik, seperti menghafal ayat Al-Qur'an, menulis sholawat, pemberian nasihat dan untuk santri putra juga diberlakukan sanksi pemotongan rambut.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga ditemukan bahwa hukuman yang diberikan kepada santri yang kedapatan merokok di lingkungan pesantren tidak hanya berupa hukuman fisik, tetapi juga mencakup pemberian nasihat yang bertujuan untuk memberi efek jera. Selain itu, terdapat juga hukuman yang melibatkan pemotongan rambut sebagai bentuk pengingat dan untuk menunjukkan konsekuensi dari perbuatan tersebut. Pemberian hukuman ini dimaksudkan untuk mendidik santri agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan menyadarkan mereka akan pentingnya menjaga perilaku sesuai dengan aturan yang ada di pesantren.

Guru juga melakukan pendekatan individu untuk Menangani Keragaman Karakter. Ustadzah Mudrika menuturkan:

“Kami sering mengadakan sesi khusus untuk berbicara langsung dengan santri, terutama yang terlihat memiliki masalah. Itu biasanya kami adakan dua bulan sekali.”

Selanjutnya, peneliti mewawancarai santri kelas IX putra Bernama M. Gilang Ramadhan , ia mengatakan: “Kami sering diajak berdialog oleh guru jika ada masalah. Guru-guru di sini sangat peduli dan memperhatikan kami secara personal, sehingga kami merasa dihargai dan didukung.”

Secara keseluruhan, pemberian sanksi di Pondok Pesantren ini lebih difokuskan pada pembelajaran dan pembentukan karakter yang baik. Santri tidak hanya diajarkan untuk menghormati aturan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri melalui tindakan yang positif dan mendidik. Dengan pendekatan seperti ini, sanksi bukan hanya menjadi alat untuk menghukum, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik dan mengarahkan santri menuju pribadi yang lebih baik.

## 2. Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan para guru, santri, serta pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan rutinitas sehari-hari santri, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian santri di pondok pesantren dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan terkoordinasi. Salah satu pendekatan utama yang diterapkan oleh para guru

adalah keteladanan. Ustadz Hafidz Aldin dan Ustadzah Miti Indana menekankan pentingnya memberikan contoh yang baik melalui sikap dan perilaku sehari-hari, karena santri cenderung lebih mudah meniru tindakan yang mereka lihat daripada hanya mendengar nasihat. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan bagi santri dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran juga menjadi faktor penting, karena ilmu pengetahuan tidak hanya dipahami sebagai suatu konsep intelektual, tetapi juga sebagai bagian dari ajaran agama yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan keteladanan ini terbukti cukup membantu dalam membentuk kepribadian santri. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan santri seperti M. Rizky Albochari, yang merasa terinspirasi untuk menjadi lebih baik dengan mengamati perilaku ustaznya. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pesantren yang mengedepankan keteladanan positif memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter santri.

Selain keteladanan, pemberian sanksi atau hukuman yang mendidik juga merupakan bagian integral dalam pembinaan kepribadian santri. Ustadzah Krisda menjelaskan bahwa sanksi yang diberikan bukan hanya untuk memberi efek jera, tetapi untuk mendidik santri agar lebih menghargai aturan dan mengembangkan kebiasaan positif. Hukuman seperti menulis sholawat untuk santri yang mengganggu teman saat sholat bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama serta kedisiplinan. Peneliti berpendapat bahwa hukuman semacam ini sangat efektif karena tidak hanya mendidik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi santri untuk merefleksikan kesalahan mereka dan memperbaikinya.

Pendekatan personal juga sangat diperhatikan oleh guru di pesantren. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Krisda, mereka mengutamakan pendekatan dialogis kepada santri yang memiliki masalah pribadi atau kurang percaya diri. Dengan mendengarkan dan memberikan motivasi, guru membantu santri merasa dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan semangat mereka dalam belajar dan memperbaiki diri. Hal ini juga didukung oleh wawancara dengan santri seperti Delima, yang merasa bahwa perhatian personal dari guru sangat membantu mereka dalam mengembangkan diri.

Selain itu, keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter santri. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Marwan, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan diri dalam kegiatan yang melatih keterampilan sosial dan karakter santri, seperti olahraga dan seni. Kegiatan ini memberi ruang bagi santri untuk mengembangkan diri secara fisik, mental, dan spiritual,

serta memperkuat nilai-nilai disiplin dan kerja sama.

## **SIMPULAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam membina kepribadian santri dikelas IX Wustho pondok pesantren Tanjung Pasir Al-awwabien Jambi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1) Peran Guru dalam Membina Kepribadian Santri

Guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengingatkan santri agar senantiasa disiplin serta menjaga akhlak mereka, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Melalui keteladanan, nasihat, dan pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, guru berperan dalam membantu santri mengembangkan karakter yang positif. Kegiatan seperti pengajian, praktik langsung, evaluasi perilaku, dan pendekatan individu terbukti efektif dalam membantu santri untuk mengembangkan akhlak yang mulia, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab.

#### 2) Hambatan Guru dalam Membina Kepribadian Santri

Proses pembinaan kepribadian santri di Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien memang menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut meliputi latar belakang keluarga yang kurang mendukung, kurangnya pengalaman guru dalam metode pesantren, fasilitas yang terbatas, serta pengawasan lingkungan luar pesantren yang kurang efektif.

#### 3) Cara Guru Mengatasi Hambatan Dalam Membina Kepribadian Santri

Melalui berbagai upaya seperti pelatihan guru, pemanfaatan fasilitas yang ada, dan pendekatan yang lebih intensif dalam pengawasan, para guru berhasil mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Meskipun menghadapi tantangan dalam mengajar di pesantren, guru tetap berupaya mengatasi segala kendala dengan berbagai strategi yang diterapkan secara konsisten. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian personal kepada santri yang kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan pesantren.

### **2. Saran**

#### 1) Bagi Guru

Untuk guru, disarankan agar mengikuti pelatihan tentang metode pembelajaran khas

pesantren dan meningkatkan pendekatan personal kepada santri guna memahami kebutuhan mereka secara lebih mendalam. Selain itu, guru juga perlu memaksimalkan komunikasi dengan orang tua untuk memastikan kesinambungan pembinaan karakter.

2) Bagi Pondok Pesantren

Bagi pihak pondok pesantren, penting untuk meningkatkan fasilitas, termasuk ruang kelas, pagar pembatas, dan ruang terbuka, guna mendukung proses pembelajaran dan pembinaan karakter. Pesantren juga disarankan untuk mengadakan pelatihan khusus bagi guru baru serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter santri.

3) Bagi Orang Tua Santri

Orang tua diharapkan memberikan dukungan moral dan perhatian pada pendidikan karakter anak, selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren. Mereka juga perlu menjaga komunikasi intensif dengan pihak pesantren untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti efektivitas pelatihan guru dan mengkaji peran masyarakat sekitar pesantren dalam mendukung pembinaan santri. Penelitian lebih lanjut tentang pengaruh fasilitas terhadap keberhasilan pembinaan karakter juga penting dilakukan. Selain itu, studi jangka panjang dapat membantu menilai perkembangan karakter santri secara lebih mendalam dan komprehensif.

Dengan sinergi antara guru, orang tua, dan pengelola pondok pesantren, diharapkan santri dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki kepribadian yang kuat, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai Islam yang kokoh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2016). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Abidin, Zainal, 2014, *Filsafat Pendidikan Islam*, Lampung, STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.
- Ahmad, Muhammad Abdul, 1985, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN di Jakarta.
- Ahmad, Ahmad Rahman, 2017, *Pendidikan Disiplin di Pesantren*, Bogor, Ghalia

Indonesia.

- Aprilianti, Kiki, 2021, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur," Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.
- Arifin, Muzayyim, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Asy'ari Muhammad, 2019. *Pendidikan Karakter di Lingkungan Pesantren*. Jakarta: Kencana
- Aswar, Syaifuddin, 1999, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Batubara, Nur Kholidah, 2022, "Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal," Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Barizi, Ahmad, 2009, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah, 1980, *Kepribadian Guru*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Feist, Jess & Gregory J. Feist, 2017, *Theories of Personality*, New York, McGraw-Hill.
- Hidayat, Taufik, 2018, *Dinamika Sosial di Pesantren: Kajian Interaksi Santri*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Haris, Nasution, 2021, *Religiusitas dan Peran Santri dalam Masyarakat*, Surabaya, Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, M. S. P., 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Ja'far, M., 1982, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash.
- Kholidah, Nur Batubara, 2022, "Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal," Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Malik Rizky, 2022. *Kemandirian Santri dalam Kehidupan Pesantren*. Malang: UMM Press
- Manan Abdul, 2018, *Pendidikan Karakter dan Pembinaan Moral di Era Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, Semma, 2008, *Negara dan Korupsi*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Miftah, Thoha, 2015, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, Jakarta, Prenadamedia Group.

- Minarti Sri, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Bandung: Pustaka Ilmu
- Mujtahid, 2016, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Press
- Moleong, Lexy J., 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2018, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nasution Haris, 2021, *Religiusitas dan Peran Santri dalam Masyarakat*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Nata, Abudin, 2001, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Putra Daulay, Haidar, 2004, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung, Citapustaka Media.
- Qadir Ahmad, Muhammad Abdul, 1985, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN di Jakarta.
- Rahayu, Heni, 2015, *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja di Pesantren*, Jakarta: PT. Refika Aditama
- Rahman Ahmad, 2017, *Pendidikan Disiplin di Pesantren*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rosyadi, Khoiron, 2004, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Semma Mansyur, 2008, *Negara dan Korupsi*, Jakarta: Yayasan obor Indonesia
- Shofi, Yullah, 2023, “Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Yang Tawaduk Di Pondok Pesantren Istifadah Bluto Sumenep”
- Sudjana, Djadju, 2006, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta.
- Suharto, 2015, *Pesantren dan pembentukan Karakter Santri*, Jakarta, RajaGrafindo Persada.
- Sujana Nana, 2001, *Tuntunan Penulis Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Supriyono Widodo dan Ahmadi Abu, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaifuddin, Aswar, 1999, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Taufik Hidayat, 2018, *Dinamika Sosial di Pesantren: Kajian Interaksi Santri*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

- Thoha Miftah, 2015, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer* Jakarta: Prenadamedia Group
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wijaya Hengki, 2018, Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi, Makassar : STIT Jaffary
- Yusuf, Muhammad, 2020, *Toleransi dan Kepedulian Sosial dalam Pendidikan Islam*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Yusuf Syamsu, 2004, *Psikologi Belajar Agama Perspektif Pendidik Agama Islam*, Bandung: Pustaka Bumi Quraisy.
- Zahroh Aminatul, 2015, *Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Media.
- Zarkasyi, Abdul, 2020, *Kitab Kuning sebagai Sumber Pendidikan Islam Tradisional*, Yogyakarta, UII Press.